

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Masalah Penelitian**

#### **1.1.1. Latar belakang masalah**

Industri kosmetik menghadapi tantangan baru dalam menghasilkan produk dalam bersaing, yaitu dengan banyaknya permintaan konsumen terhadap produk kosmetik berbahan dasar herbal. Permintaan kosmetik berbahan dasar herbal yang meningkat disebabkan oleh kesadaran konsumen terhadap keamanan kosmetik yang setiap hari rutin digunakan. Produk-produk kosmetik yang banyak beredar di Indonesia mengandung bahan kimia, dalam jangka panjang dikhawatirkan akan menyebabkan dampak negative bagi kesehatan konsumen. Industri kosmetik local dapat menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di Indonesia dengan proses pengolahan modern tetapi tidak menghilangkan unsure herbal didalamnya. Persaingan yang terjadi pada industri kosmetik diharapkan memiliki dampak positif bagi perekonomian (duniaindustri.com, 2015).

Penduduk Indonesia yang berjumlah besar menjadi daya tarik bagi para pengusaha diberbagai industri, seperti makanan, minuman, textile, kertas dan kosmetik. Salah satu industri yang masih memiliki potensi pangsa pasar yang tinggi yaitu industri kosmetik, karena pemakaian kosmetik seolah menjadi kebutuhan primer bagi para wanita di Indonesia saat ini. Persatuan Perusahaan Kosmetik Indonesia (Perkosmi) mengungkapkan tren terbaru mengenai permintaan kosmetik, yaitu penggunaan kosmetik tidak hanya didominasi wanita tetapi pria mulai tertarik untuk menggunakan produk kosmetik. Produk perawatan kulit maskulin yang dulu kurang diminati oleh pria, saat ini menjadi peluang pasar baru di industri kosmetik, selain itu untuk memenuhi kebutuhan dan sifat perempuan yang konsumtif menyebabkan pertumbuhan jumlah penjualan kosmetik di Indonesia. Produk kosmetik yang ditawarkan sangat banyak, namun

hanya kosmetik yang mampu memuaskan harapan yang akan dipilih dan digunakan oleh konsumen (Careernews.id, 2013).

Perusahaan kosmetik local yang memproduksi berbagai macam produk tradisional dan tentunya berbahan dasar herbal yaitu PT. Mustika Ratu Tbk. Perusahaan yang sudah dikenal 38 tahun sejak tahun 1975 oleh masyarakat ini telah memproduksi berbagai macam produk kosmetik tradisional. PT. Mustika Ratu Tbk adalah perusahaan terkemuka di industri kosmetik. Banyak penghargaan yang telah diterima selama bertahun-tahun untuk keberhasilan manajemen dan kinerja perusahaan. Banyaknya penghargaan yang telah dicapai oleh PT. Mustika Ratu Tbk untuk keberhasilan manajemen dan kinerja perusahaan tidak membuat perusahaan tenang menghadapi persaingan dengan competitor. Perusahaan membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan untuk dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan investasi, keputusan operasional dan keputusan pendanaan yang tepat serta membantu manajemen mengetahui gambaran keadaan perusahaan yang sebenarnya dan memperhitungkan kekuatan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), 2012).

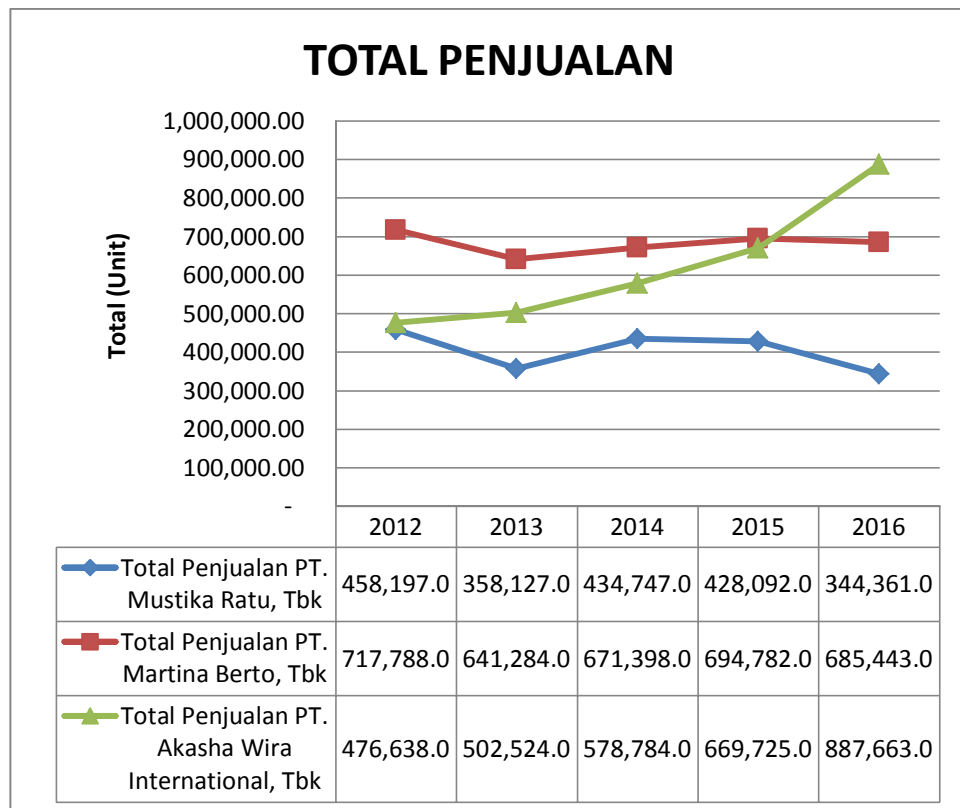
Kinerja Perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal – hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya (IAI, 2015).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten setiap periode waktu. Dalam laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja dari emiten. Laporan menunjukkan informasi suatu keadaan perusahaan yang bisa dijadikan sebagai pengambilan keputusan (Bodie, 2014). Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subyektif yang menggambarkan efektifitas penggunaan asset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti manajer, kreditor, dan investor yang dapat mengetahui kondisi keuangan dan mengatur strategi agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan dan pelaku pasar dapat mempertimbangkan hasil laporan keuangan tersebut untuk keputusan investasinya. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi, dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan (Hanafi, 2016).

Pemain besar di Indonesia, di industri kosmetik yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martina Berto Tbk, dan PT. Akash Wira International Tbk termasuk perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik. Perusahaan ini memiliki produk general wanita maupun pria. Pertumbuhan volume penjualan kosmetik ditopang oleh peningkatan permintaan, khususnya dari konsumen kelas menengah, pertumbuhan penjualan kosmetik juga didorong kosmetik oleh kaum pria. Seperti pada gambar 1.1, dimana menjelaskan total penjualan dari ketiga perusahaan tersebut.

**Gambar1.1 Total Penjualan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2012 – 2016 (dalam jutaan)**

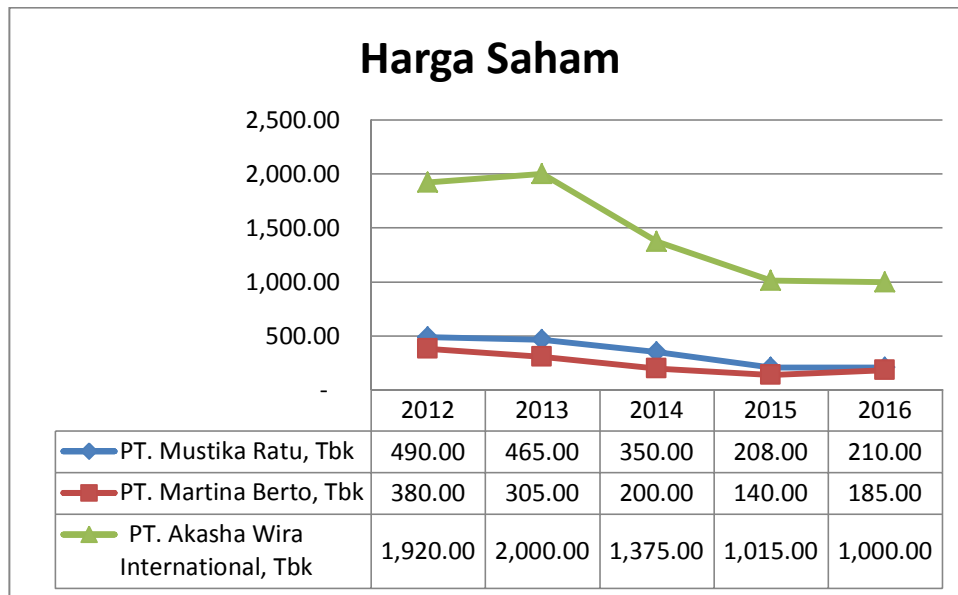


Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2017)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa telah terjadi perubahan total penjualan dari tahun 2012 – 2016 pada perusahaan industri barang konsumsi sektor kosmetik dan alat rumah tangga tersebut. Dimana pada kedua perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk dan PT. Martina Berto, Tbk mengalami total penjualan yang stabil atau lebih cenderung menurun, seperti yang dilihat pada gambar 1.1. Demikian pula pada perusahaan PT. Akasha Wira International, Tbk yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Perubahan harga saham dalam merespon perubahan kondisi ekonomi yang menjadi berbeda – beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain meskipun mereka bergerak di bidang yang sama. Besar kecilnya penurunan harga saham tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun investor sendiri dapat dilihat dari Gambar 1.2.

**Gambar 1.2** Harga Saham Per Lembar Perusahaan Industri Barang Konsumsi Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2012 – 2016 (dalam rupiah).



Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2017)

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa telah terjadi perubahan harga saham dari tahun 2012 sampai dengan 2016 pada perusahaan tersebut. Dari gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa harga saham mengalami penurunan. Perubahan harga saham dapat dilihat pada ketiga perusahaan, dimana harga saham dari ketiga perusahaan tersebut mengalami harga saham yang cenderung menurun, yang dikarenakan ketiga perusahaan mengalami kerugian pada laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali.

*Return* saham merupakan imbal hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat pula diperjual belikan. Harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividend yield* adalah dividend per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar. *Rate of return* merupakan ukuran

terhadap hasil suatu investasi. Dalam melakukan investasi, orang akan memilih investasi yang memberikan hasil (*rate of return*) yang tinggi (Zubir, 2013). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, dan menanam saham.

Dalam investasi jangka panjang, maka investor akan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada saat investor memutuskan untuk berinvestasi, maka investor menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah cara mengetahui saham yang berkinerja baik atau berkinerja buruk, sehingga dapat memutuskan sekuritas yang “layak dibeli” atau “layak dijual”. Sedangkan analisis teknikal adalah cara memprediksi return saham akan datang dengan memperhatikan pergerakan return saham setiap detik, setiap hari, atau setiap minggu atau setiap bulan kemudian mengambil kesimpulan kecenderungan gerakan harga naik atau gerakan harga turun di waktu yang akan datang (Keown, 2014). Investor mencari saham yang baik, yaitu yang memiliki prospek mendapatkan keuntungan di masa datang. Jika investor menemukan saham yang tidak memiliki prospek keuntungan lagi, maka saham itu akan dijual atau dikeluarkan dari portofolionya.

Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Investor akan tertarik dengan saham yang memiliki return positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan return perusahaan (Husnan, 2013). Perusahaan yang melakukan penjualan kepada masyarakat bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Untuk menarik investor perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisa rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai system peringatan awal (*early warningsystem*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang

mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*.

Kinerja keuangan perusahaan digambarkan oleh aspek-aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan nilai pasar. Indikator kinerja likuiditas meliputi *current ratio*, dan *quick ratio*. Indikator Kinerja solvabilitas meliputi *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio*. Indikator Kinerja aktivitas meliputi *inventory turnover*, dan *receivables turnover*. Indikator Kinerja profitabilitas meliputi *return on assets*, dan *return on equity*. Indikator nilai pasar meliputi *price earning ratio* dan *price book value* (Ross, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh bagaimana keempat variable tersebut mempengaruhi return saham pada perusahaan dengan memilih judul penelitian :**“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham PT Mustika Ratu, Tbk Periode 2009-2017”**.

### **1.1.2. Perumusan masalah pokok**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :**“Berapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham PT Mustika Ratu, Tbk periode 2009-2017 ?”**

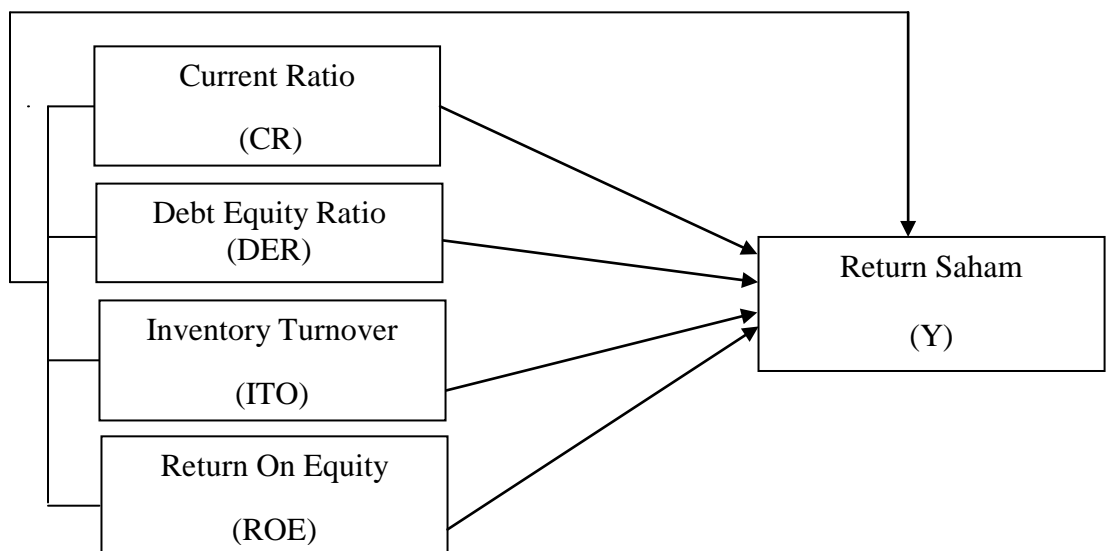
Dimana Kinerja Keuangan pada penelitian ini diwakili oleh : kinerja likuiditas diwakili oleh *Curret ratio*, kinerja solvabilitas diwakili oleh : *Debt to equity ratio*, kinerja aktivitas diwakili : *Inventory turnover*, kinerja profitabilitas diwakili oleh : *Return on equity*.

### **1.1.3. Spesifikasi masalah pokok**

Dari rumusan kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan meliputi aspek-aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan nilai pasar. Maka dapat dirumuskan spesifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Secaraparsial berapa besar pengaruh Aspeklikuiditas,*solvabilitas,aktivitas,* dan *profitabilitasterhadap return* saham PT Mustika Ratu, Tbk periode 2009-2017 ?
2. Secara simultan berapa besar pengaruh Aspeklikuiditas, *solvabilitas, aktivitas,* dan *profitabilitasterhadap return* saham PT Mustika Ratu, Tbk periode 2009-2017 ?

## 1.2. Kerangka Pemikiran



Dalam peneitian ini ingin diketahui tentang berapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham secara parsial dan simultan. Bahwa variabel-variabel dalam kinerja keuangan itu meliputi current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, dan return on equity, Secara parsial indikator keuangan yang meliputi current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, dan return on equity berpengaruh terhadap *return* saham. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan untuk melihat prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi perusahaan di masa lalu.



### 1.2.1. Identifikasi variabel – variabel penelitian

Penelitian ini mengukur pengaruh antara kinerja perusahaan terhadap return saham. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. (Sugiyono, 2010)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Current Ratio (CR)
- b. Debt to Equity Ratio (DER)
- c. Inventory Turnover (ITO)
- d. Return On Equity (ROE)

Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return Saham* ( $R_i$ ), dimana *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi.

### 1.2.2. Uraian Konseptual Tentang Variabel

Uraian konseptual variabel – variabel penelitian sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (CR)

Indikator CR adalah dimana CR merupakan indikator penting dalam rasio likuiditas, dimana CR digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dimana DER merupakan indikator penting dalam rasio solvabilitas, dikarenakan DER untuk mengukur berapa persen perusahaan dalam menggunakan dananya yang di biayai dengan hutang.

c. *Inventory Turnover* (ITO)

Indikator inventory turnover adalah indikator penting dalam rasio aktivitas, hal ini dikarenakan ITO merupakan ratio atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

d. *Return On Equity* (ROE)

Dalam rasio profitabilitas dimana indikator ROE merupakan salah satu indikator penting. Dimana ROE menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE.

### 1.2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :  
Diduga terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* PT Mustika Ratu, Tbk periode 2009-2017.

## 1.3. Tujuan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada PT Mustika Ratu, Tbk periode 2009-2017.

Kinerja likuiditas diwakili oleh : *Curret ratio*, kinerja solvabilitas diwakili oleh : *Debt to equity ratio*, kinerja aktivitas diwakili : *Inventory turnover*, kinerja profitabilitas diwakili oleh : *Return on equity*.

### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memilih berinvestasi di perusahaan kosmetik dengan mempertimbangkan rasio-rasio terutama profitabilitas dan nilai perusahaan.

b. Bagi Manajer Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, menambah referensi informasi, dan memberikan pembuktian tentang pengaruh kinerja perusahaan terhadap return saham serta bermanfaat untuk penelitian dimasa yang akan datang.